

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan kualitatif yang bertujuan menyajikan gambaran secara utuh dan mendalam melalui deskripsi naratif. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pandangan langsung dari para informan, yang diperoleh dalam konteks alami sesuai dengan lingkungan kehidupan mereka. Penelitian berupaya mengungkap berbagai aktivitas yang dijalani individu serta memahami dampak dari tindakan-tindakan tersebut terhadap kehidupan remaja yang mengalami kesepian akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua secara menyeluruh. Dengan kata lain, penelitian kualitatif diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait berbagai persoalan yang berkaitan dengan manusia (Fadli, 2021).

Desain penelitian bersifat deskriptif, yang umumnya digunakan dalam pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk menyusun uraian atau gambaran secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta, karakteristik, serta keterkaitan antara unsur-unsur yang diteliti (Mulyadi, 2013). Pendekatan kualitatif dilakukan melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati (Septiana et al., 2024). Penelitian deskriptif umumnya menggunakan metode studi kasus, yaitu pendekatan yang mengeksplorasi suatu aspek kehidupan sosial dengan melibatkan individu sebagai subjek utama. Penelitian bertujuan untuk memahami secara menyeluruh permasalahan yang dialami remaja yang merasa kesepian akibat kurangnya dukungan sosial dari orang tua.

Penelitian menggunakan metode studi kasus yang dipilih untuk memperoleh pemahaman fenomena yang diteliti. metode ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara detail berbagai aspek dalam satu kasus secara intensif, sehingga dapat menggambarkan realitas yang kompleks dari sudut pandang yang holistik. Peneliti memusatkan perhatian pada satu kasus utama, yakni pengalaman

kesepian yang dialami subjek, dengan tujuan untuk menggali makna, dinamika, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi secara lebih utuh dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menjelajahi pandangan dan pengalaman subjek secara lebih fleksibel namun tetap terarah. Observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku atau situasi yang berkaitan dengan topik penelitian, Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti dokumentasi proses wawancara dalam bentuk rekaman audio atau foto. Guna meningkatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP Negeri Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah terletak di wilayah tengah kota dan mayoritas siswanya berasal dari lingkungan sekitar dengan latar belakang budaya Sunda. Pemilihan lokasi penelitian bukan tanpa alasan, melainkan berdasarkan temuan awal saat peneliti mengikuti Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). Dalam program tersebut, peneliti memperoleh informasi dari guru Bimbingan dan Konseling mengenai adanya siswa yang mengalami kesepian akibat kurang dukungan sosial dari orangtua. Fenomena ini mendorong peneliti untuk menelusuri lebih jauh dinamika kesepian.

3.3 Partisipan Penelitian

Pada tahap awal perencanaan, peneliti merencanakan tiga orang siswa sebagai partisipan penelitian, berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling serta kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang

dianggap mampu memberikan informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Namun, sebelum penelitian dimulai, salah satu calon partisipan pindah sekolah sehingga tidak dapat diikutsertakan. Fokus utama tidak terletak pada jumlah atau kuantitas partisipan, melainkan pada kualitas serta kekayaan informasi yang dapat disampaikan oleh subjek penelitian (Raco, 2010). Dengan demikian, jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah dua orang siswa yang memenuhi kriteria penelitian, sesuai dengan fokus dan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada kedalaman informasi dibandingkan jumlah partisipan.

Adapun berdasarkan temuan di lapangan, kondisi ini umumnya dipicu oleh kurangnya dukungan emosional dari orang tua, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesibukan orang tua, pola asuh yang kurang tepat, perceraian, atau kehilangan salah satu orangtua. Kondisi tersebut tidak hanya mempengaruhi keadaan emosional siswa, tetapi juga berdampak pada penurunan prestasi akademik dan perubahan perilaku di sekolah.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan esensial yang berperan dalam membangun pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Keakuratan dan ketepatan teknik pengumpulan data sangat menentukan kedalaman, keabsahan, dan kredibilitas data yang diperoleh dari partisipan dalam konteks alami. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui beberapa teknik tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif individu terhadap suatu fenomena tertentu. Instrumen wawancara memuat pertanyaan terbuka (*open-ended*), yang memberikan kebebasan kepada partisipan untuk menjawab secara luas dan mendalam tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban yang telah ditetapkan. Penyusunan protokol wawancara mengacu pada empat aspek kesepian yang terdapat dalam teori Rubenstein (1979) sebagai berikut.

a. Aspek *Desperation* (putus asa)

Merepresentasikan keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan emosional akut, yang memunculkan perasaan terjebak tanpa alternatif pemecahan masalah yang jelas. Keputusan tidak hanya berdampak pada kestabilan emosi, tetapi juga mengganggu fungsi kognitif dan persepsi individu terhadap diri sendiri serta lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi psikologis secara keseluruhan.

b. Aspek *Impatient Boredom* (Kebosanan yang Tidak Sabar)

Menggambarkan kondisi psikologis di mana individu mengalami perasaan bosan yang disertai dengan dorongan kuat untuk segera keluar dari situasi yang dianggap monoton atau tidak merangsang. Kebosanan ini bukan sekadar rasa jenuh, tetapi diwarnai oleh ketidaksabaran, kegelisahan.

c. Aspek *Self-Deprecation* (mengutuk diri)

Individu cenderung menyalahkan diri sendiri atas berbagai kegagalan, merasa rendah diri, dan sulit mengakui sisi positif dalam dirinya. *Self-deprecation* bukan sekadar bentuk kerendahan hati, melainkan sebuah mekanisme yang memperkuat persepsi negatif terhadap diri sendiri, yang dapat menghambat pertumbuhan emosional dan psikologis individu.

d. Aspek *Depression* (Depresi)

Mencerminkan kondisi yang ditandai oleh suasana hati yang menurun secara signifikan, kehilangan minat atau kesenangan dalam aktivitas sehari-hari, serta munculnya perasaan sedih yang mendalam dan berkepanjangan. Individu yang mengalami depresi cenderung menarik diri dari interaksi sosial.

Setiap aspek menggambarkan bentuk dan intensitas emosi yang berbeda, yang berperan dalam membentuk respons psikologis seseorang terhadap situasi kesepian yang dialaminya. Melalui protokol wawancara, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai bagaimana masing-masing aspek tersebut dialami oleh partisipan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Panduan ini dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi proses wawancara agar

berlangsung secara terbuka dan sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman makna di balik pengalaman individu.

Dalam rangka mengungkap aspek *desperation* (putus asa) yang dialami subjek, peneliti menyusun panduan protokol wawancara agar proses penggalian informasi lebih terarah dan mendalam. Potokol wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Protokol Wawancara Aspek *Desperation* (Putus Asa)

Projek:	Aspek <i>desperation</i> (putus asa) kondisi ini mencerminkan tekanan emosional yang begitu intens, hingga individu kehilangan kendali atas nalar dan cenderung bertindak impulsif sebagai bentuk pelarian dari rasa sakit psikologis yang dialaminya.
Waktu Wawancara:	1 x 30 Menit
Hari, Tanggal:	
Tempat:	
Pewawancara:	Siti Zahra Syaufina
Narasumber:	
Posisi Narasumber:	Narasumber merupakan siswa kelas 8 sebagai informan yang akan digali tentang perasaan <i>desperation</i> (putus asa) yang dialami olehnya.
Eksperientasi/Situasi:	Pernah mengalami situasi di mana narasumber merasa benar-benar sendiri atau ditinggalkan oleh seseorang yang dianggap penting. Merasakan ketidakberdayaan atau putus harapan dalam menghadapi situasi tersebut. Pernah memiliki dorongan untuk melakukan tindakan impulsif/nekat sebagai bentuk pelampiasan atau akibat dari perasaan putus asa.

Fokus	Pertanyaan
Menyentuh perasaan kelelahan emosional dan keinginan menyerah.	1. Pernah kamu ngerasa capek banget ngejalanin hari, seperti semuanya berat dan ada keinginan untuk menyerah dari segala rutinitas, tanggung jawab, atau tekanan? Seperti rasa lelah mental karena merasa sendirian, nggak dimengerti, atau tidak didukung.
Menggali perasaan ditinggalkan dan pikiran negatif/putus asa.	2. Kalau kamu ngerasa nggak ada yang dengerin kamu atau peduli, kamu biasanya mikir apa waktu itu?
Dorongan untuk kabur atau menghindar sebagai bentuk keputusan.	3. Pas kamu lagi sedih atau ngerasa sendiri banget, kamu suka pengen ngilang atau pergi dari semuanya nggak?
Membuka ruang untuk mengekspresikan pikiran irasional	4. Waktu kamu ngerasa semuanya udah terlalu berat dan kayak nggak ada yang bisa bantu, biasanya kamu pengen ngapain? Suka kepikiran yang aneh-aneh atau nggak masuk akal nggak?
Munculnya rasa tidak berdaya dan emosi yang mengarah ke keputusan.	5. Pernah kamu ngerasa kayak hidup ini nggak adil buat kamu? Kalau iya, biasanya kamu ngerasa apa.

Guna mengungkap aspek *impatient boredom* (tidak sabar dan bosan) yang dialami subjek, peneliti menyusun panduan protokol wawancara agar proses penggalan informasi lebih terarah dan mendalam. Potokol wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Protokol Wawancara Aspek *Impatient Boredom* (Tidak Sabar Dan Bosan)

Projek:	Aspek impatient boredom (tidak sabar dan bosan) Kondisi ini terjadi saat seseorang merasa jenuh dalam situasi yang membosankan, sehingga sulit
---------	--

	fokus dan mudah merasa gelisah karena ingin segera keluar dari keadaan tersebut.
Waktu Wawancara:	1 x 30 Menit
Hari, Tanggal:	
Tempat:	
Pewawancara:	Siti Zahra Syaufina
Narasumber:	
Posisi Narasumber:	Narasumber merupakan siswa kelas 8 sebagai informan yang akan digali tentang perasaan <i>Impatient Boredom</i> (tidak sabar dan bosan yang dialami olehnya).
Eksperientasi/Situasi:	Mengalami situasi di mana narasumber menunjukkan gejala cepat bosan, mudah marah, dan tidak sabaran dalam menghadapi aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun lingkungan sosial.
Fokus	Pertanyaan
Rasa bosan terhadap aktivitas belajar & cara menghindarinya.	1. Kamu pernah nggak ngerasa cepet bosen kalau lagi belajar atau duduk di kelas? Biasanya kamu ngapain pas ngerasa gitu?
Ketidaktertarikan dan ketidaksabaran terhadap tanggung jawab akademik.	2. Kalau disuruh ngerjain PR atau tugas sekolah, kamu ngerasa gimana? Sering males atau cepat ngerasa jenuh nggak?
Rasa hampa & kebosanan saat sendirian di rumah	3. Waktu di rumah, kamu sering ngerasa gabut atau bingung mau ngapain? Pernah ngerasa kayak semuanya ngebosenin?
Respons terhadap kebosanan – tindakan pelarian atau perilaku impulsif.	4. Pernah kamu ngelakuin sesuatu cuma karena kamu bosen banget? Kayak iseng, ninggalin kelas, atau cari hal lain yang lebih seru?

Menggali dorongan untuk cepat keluar dari situasi membosankan atau tidak nyaman baik di sekolah maupun di rumah.	5. Kalau kamu lagi ngerasa nggak betah banget di kelas atau di rumah, kamu biasanya ngapain biar cepet kabur dari rasa bosan itu?
--	---

Bertujuan mengungkap aspek *self deprecation* (mengutuk diri) yang dialami subjek, peneliti menyusun panduan protokol wawancara agar proses penggalan informasi lebih terarah dan mendalam. Potokol wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3

Protokol Wawancara Aspek *Self Deprecation* (Mengutuk Diri)

Projek:	Aspek <i>self deprecation</i> (mengutuk diri) kondisi ini mencerminkan adanya penurunan harga diri secara signifikan, di mana individu terus-menerus menyalahkan dan merendahkan dirinya, sehingga memperkuat perasaan tidak berharga dan menarik diri dari lingkungan sosial.
Waktu Wawancara:	1 x 30 Menit
Hari, Tanggal:	
Tempat:	
Pewawancara:	Siti Zahra Syaufina
Narasumber:	
Posisi Narasumber:	Narasumber merupakan siswa kelas 8 sebagai informan yang akan digali tentang <i>Self- Deprecation</i> (Mengutuk diri) yang dialami olehnya.
Eksperientasi/Situasi:	Mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah pribadi atau akademik dan cenderung menunjukkan perilaku meremehkan diri sendiri. Mengaku tidak berguna,

	sering menyalahkan diri sendiri, kehilangan kepercayaan diri.
Fokus	Pertanyaan
Pikiran ekstrem yang menunjukkan penolakan terhadap diri sendiri.	1. Pernah kamu mikir kalau hidup kamu tuh nggak ada gunanya atau kamu ngerasa ngerepotin orang lain terus?
<i>Self-talk</i> negatif, tanda internalisasi dari perasaan merendahkan diri.	2. Kalau kamu lagi nggak semangat atau ngerasa nggak berguna, biasanya kamu ngomong apa ke diri sendiri meski cuma dalam hati?
Rasa tidak layak disukai atau dicintai.	3. Pernah kamu ngerasa kayak, nggak ada yang bakal suka atau peduli sama aku deh?
Dampak dari pikiran negatif terhadap perilaku dan hubungan sosial.	4. Waktu kamu mikir kayak ‘aku selalu salah’ atau ‘nggak ada yang peduli’, itu bikin kamu jadi gimana ke diri sendiri? Kamu jadi suka ngejauhin orang, diem aja, atau nyalahin diri sendiri terus.
Menunjukkan bahwa subjek menyalahkan dirinya sendiri atas ketidakmampuan belajar.	5. Pernah kamu ngerasa kayak, ‘aku susah ngerti pelajaran, mungkin emang aku nggak sepintar yang lain, jadi males belajar?

Ditujukan untuk mengungkap aspek *depression* (depresi) yang dialami subjek, peneliti menyusun panduan protokol wawancara agar proses penggalian informasi lebih terarah dan mendalam. Potokol wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Protokol Wawancara Aspek *Depression* (Depresi)

Projek:	Aspek <i>depression</i> (depresi) pada kondisi ini individu benar-benar merasakan kesedihan secara emosional, bukan hanya tampak dari luar, tetapi juga dirasakan secara intens di dalam diri, sehingga mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar
Waktu Wawancara:	1 x 30 Menit
Hari, Tanggal:	
Tempat:	
Pewawancara:	Siti Zahra Syaufina
Narasumber	
Posisi Narasumber:	Narasumber merupakan siswa kelas 8 sebagai informan yang akan digali tentang <i>Depression</i> (Depresi) yang dialami olehnya.
Eksperientasi/Situasi:	Menunjukkan tanda-tanda suasana hati yang menurun seperti sering tampak murung, menghindari interaksi sosial, lebih sensitif secara emosional, dan mengalami perubahan pola tidur atau aktivitas harian.
Fokus	Pertanyaan
Mengeksplorasi pemicu rasa sedih di lingkungan rumah.	1. Saat berada di rumah, kapan biasanya kamu merasa sedih? Apa yang membuat kamu merasa seperti itu?
Menggali pengalaman sedih yang muncul di sekolah.	2. Pernah merasakan sedih saat di sekolah? Biasanya terjadi di momen seperti apa?
Mengetahui cara subjek menghadapi atau mengekspresikan kesedihannya.	3. Ketika merasa sedih, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah ada orang di sekitar yang menyadarinya?

Gangguan konsentrasi, pikiran negatif, suasana hati tidak stabil.	4. Waktu belajar di kelas, kamu suka merasa sedih tiba-tiba atau pikiran kamu terasa kacau, jadi susah fokus?
Menggali peningkatan kepekaan emosional yang menjadi salah satu indikator depresi.	5. Apa yang berubah dari kebiasaan harian kamu saat kamu lagi sedih atau menarik diri itu, Tidur kamu, belajar kamu, atau aktivitas lainnya?

2. Observasi

Observasi difokuskan pada guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai subjek utama yang menangani langsung kasus remaja kesepian akibat kurangnya dukungan sosial dari orangtua. Observasi dilakukan dengan mencatat dan merekam penjelasan yang disampaikan oleh guru BK selama proses wawancara berlangsung, peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru BK menjelaskan kondisi siswa. Observasi dilakukan di ruang BK pada jam sekolah saat siswa di dalam kelas.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto yang diambil saat proses wawancara dengan partisipan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap data untuk menangkap ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan situasi lingkungan saat wawancara berlangsung. Foto tersebut membantu memberikan gambaran visual mengenai konteks interaksi antara peneliti dan partisipan.

3.5 Analisis Data

Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman

(Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan tiga tahap, sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu aspek-aspek kesepian seperti *desperation* (putus asa), *impatient boredom* (tidak sabar dan bosan), *deprecation* (mengutuk diri), *depression* (depresi). Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dianalisis lebih lanjut untuk menemukan pola-pola respons partisipan yang mencerminkan pengalaman kesepian remaja secara mendalam sesuai aspek-aspek tersebut. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks dan membantu peneliti dalam mengidentifikasi makna-makna penting dari pengalaman subjektif partisipan terkait kondisi kesepian yang di alami.

2. Penyajian Data

Penyajian data berupa bentuk tulisan dan gambar, Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Data yang telah terorganisir disusun berdasarkan tema atau kategori yang relevan, seperti aspek *desperation* (putus asa), *impatient boredom* (bosan dan tidak sabar), *deprecation* (mengutuk diri) dan *depression* (depresi).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis melalui proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan temuan-temuan utama yang muncul dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta didukung oleh kutipan langsung dari partisipan dan tema-tema yang telah dikodekan. Kesimpulan yang diperoleh tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga menggambarkan makna yang lebih mendalam dari pengalaman subjektif partisipan.

3.6 Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dua pihak yang memiliki peran langsung dalam kehidupan subjek, yaitu guru BK dan wali kelas. Triangulasi sumber dilakukan agar data yang dikumpulkan tidak bersifat sepihak dan dapat menggambarkan kondisi subjek secara lebih utuh. Guru BK dipilih sebagai sumber informasi karena, interaksi guru BK dengan subjek umumnya bersifat lebih personal dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai perasaan, beban pikiran, serta dinamika internal yang dialami oleh subjek. Sementara itu, wali kelas memberikan informasi dari sisi akademik dan sosial subjek di lingkungan sekolah, seperti partisipasi dalam pembelajaran, kedisiplinan, interaksi dengan teman sebaya, serta perubahan sikap atau perilaku yang teramati di kelas. Dengan membandingkan data dari kedua sumber tersebut, peneliti dapat melihat kesesuaian dan keterhubungan informasi, maka data tersebut menjadi lebih valid karena didukung dari dua sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung terhadap perilaku subjek melalui guru BK seperti bagaimana subjek berinteraksi dengan teman sebaya, respon saat proses pembelajaran, atau ekspresi wajah dan bahasa

tubuh yang tampak ketika sedang sendiri. Data dari observasi diperkuat melalui wawancara mendalam dengan subjek, untuk memahami makna di balik perilaku yang ditampilkan. Selain itu, peneliti menggunakan dokumentasi, seperti catatan konseling dari guru BK untuk mendukung data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Teknik dokumentasi untuk meninjau riwayat perilaku, masalah yang pernah dialami. Dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk menggali informasi dari sumber yang sama, peneliti dapat menghindari bias dari satu teknik saja. sehingga hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan kredibel dan dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis.

3. Triangulasi Waktu

Wawancara dilakukan pada pagi hari saat kondisi narasumber masih segar dan belum terlalu padat aktivitas agar menghasilkan data yang lebih jelas, runtut, dan informatif. Peneliti mengatur jadwal wawancara dan observasi agar dilakukan pada waktu yang tepat, saat narasumber dalam kondisi siap dan suasana lingkungan mendukung. Peneliti menggunakan teknik *member check* yaitu, setelah peneliti selesai melakukan wawancara, peneliti akan menyusun hasil interpretasi atau rangkuman berdasarkan pemahamannya sendiri. Sebelum hasil tersebut dijadikan bagian dari data penelitian, peneliti mengkonfirmasi kembali isi interpretasi tersebut kepada narasumber. Konfirmasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti terhadap informasi yang diberikan narasumber sudah sesuai dan tidak terjadi kesalahan makna.

3.7 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan setelah persiapan dan pendahuluan telah selesai. Data-data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi adalah data-data terkait remaja kesepian akibat kurang dukungan sosial dari orang tua di salah satu SMPN Kota Bandung. Wawancara dilakukan terhadap 2 subjek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis untuk menjawab

pertanyaan penelitian. Seluruh tahapan prosedur penelitian dijabarkan secara rinci dan sistematis, sebagaimana ditampilkan pada skema prosedur berikut ini.

Tabel 3.5
Prosedur Penelitian

Tahapan	Kegiatan	Hasil
Tahap I Persiapan dan Pendahuluan	Studi pendahuluan, studi literatur, dan identifikasi masalah	Proposal penelitian, penentuan subjek penelitian dan protokol wawancara
Tahap II	Pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi	Data-data subjek penelitian
Tahap III	Analisis data, validasi data dan pelaporan	Kesimpulan dan rekomendasi penelitian

3.8 Isu Etik

Tujuan isu etik dalam penelitian untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan secara etis, profesional, dan menghargai hak subjek yang terlibat. Hal ini penting untuk menjaga hak, martabat, serta keamanan subjek yang terlibat, khususnya karena penelitian ini menyangkut informasi pribadi dan kasus sensitif yang dialami oleh subjek. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang tujuan dan topik penelitian, serta menegaskan bahwa partisipan bebas untuk menolak atau berhenti kapan saja tanpa dampak apa pun. Peneliti juga meminta persetujuan secara sadar, baik lisan maupun tertulis, agar partisipan paham bahwa keikutsertaan mereka bersifat sukarela dan hanya untuk keperluan akademik. Selama wawancara berlangsung, peneliti menjaga privasi partisipan dengan tidak menyebutkan nama atau informasi pribadi dalam hasil penelitian. Semua data disimpan dengan aman dan tidak dibagikan ke pihak lain di luar kepentingan penelitian.